

ANALISIS ILOKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 KABUPATEN SORONG

Kory Fatem
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Email: koriferafatem21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Data penelitian yang digunakan berupa tuturan siswa yang berbentuk tindak ilokusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, pertama bentuk tindak ilokusi dibagi menjadi tiga jenis: (1) Kalimat imperatif, yang terdiri dari (a) kalimat imperatif permintaan, (b) kalimat imperatif pemberian izin, (c) kalimat imperatif ajakan, (d) kalimat imperatif suruhan, dan (e) kalimat imperatif larangan. (2) Kalimat interogatif, yang terdiri dari (a) kalimat interogatif total, dan (b) kalimat interogatif parsial. (3) Kalimat deklaratif yang terdiri dari (a) kalimat deklaratif aktif, dan (b) kalimat deklaratif pasif. Kedua, fungsi tindak ilokusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 11 Kab. Sorong ada tiga: (1) Fungsi asertif, yang terdiri dari (a) menyatakan, (b) mengusulkan, (c) membual, dan (d) mengeluh. (2) Fungsi direktif, yang terdiri dari (a) permohonan, (b) larangan, (c) pemberian izin, (d) tindak pertanyaan, (e) tindak perintah dan (f) tindak menasihatkan. (3) Fungsi ekspresif yang terdiri dari (a) salam, (b) berterima kasih, (d) meminta maaf, dan (e) pujian.

Kata kunci: *Ilokusi, Siswa*

Abstract: *This study aims to describe the forms of illocutionary acts and the functions of students' illocutionary acts in learning Indonesian in class VIII SMP Negeri 11, Sorong Regency. This type of research is qualitative research. The research data used is in the form of student utterances in the form of illocutionary acts in learning Indonesian. Data analysis in this study uses the Miles and Huberman models. Based on the results of the research found, the form of the first illocutionary act is divided into three types: (1) imperative sentences, which consist of (a) imperative sentences of request, (b) imperative sentences of giving permission, (c) imperative sentences of solicitation, (d) imperative sentences imperative, and (e) imperative sentence of prohibition. (2) Interrogative sentences, which consist of (a) total interrogative sentences, and (b) partial interrogative sentences. (3) Declarative sentences consisting of (a) active declarative sentences, and (b) passive declarative sentences. Second, the function of illocutionary acts in learning Indonesian in class VIII SMP Negeri 11 Kab. There are three shoves: (1) The assertive function, which consists of (a) stating, (b) suggesting, (c) bragging, and (d) complaining. (2) The directive function, which consists of (a) requests, (b) prohibitions, (c) granting permission, (d) inquiries, (e) orders and (f) advises. (3) Expressive functions consisting of (a) greeting, (b) thanking, (d) apologizing, and (e) complimenting.*

Keywords: *Illocutionary, Students*

PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi bermasyarakat adalah tuturan. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan salah satu alat untuk melakukan komunikasi sesama manusia, disamping itu bahasa juga memegang peranan penting dalam proses komunikasi antar manusia untuk hidup bermasyarakat dan menjalankan aktivitasnya. Dan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan juga merupakan aspek yang sangat menunjang kegiatan komunikasi. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya terhadap lawan tuturnya. Berbicara merupakan suatu keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada orang melalui bahasa lisan atau ujaran. Kegiatan berbicara yang memiliki penutur dan petutur serta pesan dikategorikan sebagai interaksi.

Dalam berbahasa ada istilah yang dikenal dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan apa adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur. Tindak ujar (*speech act*) akan berkembang dalam analisis wacana dan merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicarapendengar/penulis-pembaca serta yang dibicarakan (Djajasudarma 2012).

Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan gejala yang terdapat pada suatu proses, yakni proses komunikasi (Chaer dan Agustina 2010). Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan apa adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur.

Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila 2 bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur. Dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia, peran guru tidak terlepas dari usaha membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai konteksnya. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun.

Ada beberapa penelitian terkait interaksi dalam berbahasa di antaranya penelitian Tri Hidayat (2014) dengan judul Tindak Tutur dan Kesantunan Berbahasa dalam Acara Olahraga Barclays Premier League di Global Tv dan MNCTV. Hasil penelitian ini terdapat empat jenis tindak tutur dalam acara olahraga Barclays Premier League di Global Tv dan MNCTV, yaitu Tindak tutur asertif, Tindak tutur direktif, Tindak tutur ekspresif, dan Tinak

Tutur komisif. Bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam acara olahraga Barclays Premier di Global TV dan MNCTV ini terjadi karena mematuhi maksim kesantunan Leech yang terdiri dari 6 maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Penelitian Ririn Linda Tunggal Sari (2011) dengan judul Tindak Tutur Direktif dan Kesantunan Negatif dalam Reality Show Minta Tolong di Rajawali Citra Televisi Indonesia. Hasil penelitian ini adalah wujud tindak tutur yang terdapat pada RSMT sebanyak 7 jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh A dalam mengutarakan maksudnya. Tindak tutur direktif tersebut meliputi tindak tutur meminta, menasihati, melarang, menyarankan, memperingati, mengingatkan, dan membujuk. Wujud realisasi kesantunan negatif yang terdapat dalam RSMT sebanyak empat bentuk kesantunan negatif yang digunakan untuk mengurangi potensi ancaman muka negatif yaitu, strategi 1, ungkapan yang tidak langsung, strategi 2, pertanyaan berpagar, strategi 3, meminimalkan paksaan, strategi 4, memberi penghormatan.

Hafid dan Rahman (2020) sikap berbahasa masih menjadi salah satu masalah dalam berinteraksi, ini membuka peluang penelitian di bidang sosiolinguistik. Penggunaan bahasa lisan dalam pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Komunikasi yang terjalin di antara siswa diharapkan dapat menyalurkan ide atau gagasan masing-masing sehingga dapat dipahami, diterima, dan diikuti oleh orang lain sebagai lawan tutur. Dalam interaksi pembelajaran dikelas, siswa dituntut untuk bisa menyampaikan gagasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam forum resmi terkait dengan materi pembelajaran. Interaksi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang besar. Interaksi dalam penelitian ini adalah interaksi pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif mengarah pada masalah yang nyata. “Jenis deskriptif merupakan penelitian yang memusatkan pada masalah yang nyata adanya pada penelitian berlangsung yang diselidiki dengan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut” Emzir, (2015:174). Deskriptif menuntut peneliti pendidikan disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian yang berjudul “Analisis Ilokusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 11 Kleas VIII Kabupaten Sorong” bahwa yang termasuk dalam penelitian deksriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kata yang tertulis, ucapan dari seseorang, serta perbuatan yang akan diteliti. Adapun lokasi tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Kelas VIII Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua pada tahun ajaran 2021/2022 tepat pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022. Data penelitian yang digunakan berupa tuturan siswa yang berbentuk

tindak ilokusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Ilokusi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi, menunjukkan bahwa bentuk tindak ilokusi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tuturan berupa kalimat imperatif, interogatif, dan deklaratif. Kalimat imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini ada lima jenis.

Kelima jenis kalimat imperatif itu adalah kalimat permintaan, dalam penelitian ini hanya ditemukan penanda leksikal berupa kata coba, tolong, dapatkah, harap, dan bolehkah. Kalimat pemberian izin, dalam penelitian ini hanya ditemukan penanda leksikal, silakan dan ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti dipersilahkan. Kalimat ajakan, dalam penelitian ini hanya ditemukan penanda leksikal, marilah. Kalimat suruhan, dalam penelitian ini hanya ditemukan penanda leksikal, mohon dan silakan. Kalimat larangan, dalam penelitian ini hanya ditemukan penanda leksikal, jangan. Sedangkan kalimat interogatif yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua jenis. Kedua jenis kalimat interogatif itu adalah kalimat interogatif total dan kalimat interogatif parsial. Terakhir kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua jenis. Kedua jenis kalimat deklaratif itu adalah kalimat deklaratif aktif dan kalimat deklaratif pasif. Bentuk tindak ilokusi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini mendeskripsikan realisasi maksud tuturan berdasarkan ciri strukturalnya. Secara struktur, bentuk tindak ilokusi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat deklaratif. Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya memerintah kepada pendengar untuk melakukan perbuatan yang diminta pembicara, kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta orang yang mendengarkan untuk memberi jawaban, dan kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya memberitahukan atau memberitakan sesuatu.

Fungsi Tindak Ilokusi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi, menunjukkan bahwa fungsi tindak ilokusi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 3 fungsi tindak ilokusi siswa kelas VIII yaitu, fungsi asertif, direktif, dan ekspresif. Dalam fungsi asertif ditemukan ada 5 fungsi yaitu, menyatakan, mengusulkan, mengeluh, menyetujui, dan memprotes, selanjutnya fungsi direktif ditemukan 6 fungsi yaitu, permohonan, larangan, pemberian izin, pertanyaan, perintah, menasihati, dan terakhir fungsi ekspresif ditemukan yaitu, salam, berterima kasih, meminta maaf, pujian.

Pada hasil penelitian ditemukan juga perbedaan perempuan dan laki-laki dalam penggunaan bahasa. Siswa laki-laki cenderung menggunakan kalimat yang tidak sesuai dengan aturan baku kaidah bahasa Indonesia. Pada saat berdiskusi dalam kelas siswa perempuan lebih jelas dan lugas saat menyampaikan pendapatnya dan menanggapi berbeda dengan siswa laki-laki, saat ingin menyampaikan pendapat atau ingin memyanggah kadang

pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan harus diulangi lagi dikarenakan artikulasi yang kurang jelas saat menyampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, pertama bentuk tindak ilokusi dibagi menjadi tiga jenis: (1) Kalimat imperatif, yang terdiri dari (a) kalimat imperatif permintaan, (b) kalimat imperatif pemberian izin, (c) kalimat imperatif ajakan, (d) kalimat imperatif suruhan, dan (e) kalimat imperatif larangan. (2) Kalimat interogatif, yang terdiri dari (a) kalimat interogatif total, dan (b) kalimat interogatif parsial. (3) Kalimat deklaratif yang terdiri dari (a) kalimat deklaratif aktif, dan (b) kalimat deklaratif pasif. Kedua, fungsi tindak ilokusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 11 Kab. Sorong ada tiga: (1) Fungsi asertif, yang terdiri dari (a) menyatakan, (b) mengusulkan, (c) membual, dan (d) mengeluh. (2) Fungsi direktif, yang terdiri dari (a) permohonan, (b) larangan, (c) pemberian izin, (d) tindak pertanyaan, (e) tindak perintah dan (f) tindak menasihatkan. (3) Fungsi ekspresif yang terdiri dari (a) salam, (b) berterima kasih, (d) meminta maaf, dan (e) pujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hidayat, Tri. 2014. *Tindak Tutur dan Kesantunaan Berbahasa dalam Acara Olahraga Barclays Premier League di Global TV dan MNCTV*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Sari, Ririn Linda Tunggal. 2011. *Tindak Tutur Direktif dan Kesantunaan Negatif dalam Reality Show Minta Tolong di Rajawali Citra Televisi Indonesia*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Hafid, Abdul dan Rahman, Hatsama. 2020. *Penggunaan Simbol Bahasa Berlatar Agama Antara Mahasiswa Muslim dan Nonmuslim Serta Manfaatnya bagi Dakwah Muhammadiyah*. Jurnal KEMBARA. Vol. 6, No. 1, April, 2020.